

RINGKASAN

Bank Syariah merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan bank adalah melalui profitabilitas bank. Terkait dengan profitabilitas bank syariah, Ismail (2010:209) berpendapat bahwa meskipun bank syariah memiliki tujuan utama berupa *falah oriented* (kemakmuran dunia dan kebahagiaan akhirat), namun bank syariah tetap tidak bisa dilepaskan dari tujuan profitabilitas. Hal ini demi menjaga kestabilan dan ketahanan institusinya sebagaimana yang disyaratkan oleh PBI Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat kesehatan yang baik. Tetapi, pada dasarnya, indikator dasar pengukuran kinerja perbankan yang menggunakan rasio keuangan memiliki banyak kelemahan. Apabila kinerja dari perbankan syariah dan perbankan konvensional diukur dengan menggunakan indikator yang sama, maka akan terdapat nilai-nilai yang tidak sesuai. Hal ini dikarenakan perbankan syariah memiliki objek pengukuran yang lebih luas dari perbankan konvensional.

Kinerja *maqasid syariah* merupakan suatu alat ukur kinerja yang sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah yang dapat memberikan evaluasi sejauh mana perbankan syariah telah memenuhi tujuan syariah yang telah ditetapkan. Kinerja ini diukur berdasarkan pemenuhan aspek *maqasid syariah* (Mohammed, Razak, Omar dan Taib, 2008). Pengukuran kinerja bank syariah berbasis *maqasid syariah* merupakan proses untuk menentukan apakah bank syariah dapat mencapai tujuan bank syariah yang diturunkan dari *maqasid syariah*. Dengan adanya *maqasid* indeks ini dapat dilihat bahwa sudah sejauh mana peran perbankan syariah dalam menciptakan kemaslahatan, sehingga dengan indeks ini pihak regulator (pemerintah) dapat mengontrol kegiatan perbankan syariah agar tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Tidak hanya itu, melalui *maqasid* indeks ini masyarakat juga memiliki acuan untuk memutuskan di bank syariah mana mereka akan menempatkan dananya.

Perusahaan memerlukan tata kelola yang baik untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya, meminimalisir risiko, serta melindungi kepentingan *stakeholdernya*. Sutedi (2011:14) menjelaskan bahwa untuk memahami *Corporate Governance*, jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori

agensi (*agency theory*). Teori ini memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*. Penerapan GCG pada bank syariah sangatlah penting mengingat bank syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip *profit loss sharing*, GCG dapat mengantisipasi berbagai macam risiko, baik risiko finansial maupun reputasi, juga merupakan pilar penting yang harus diterapkan untuk mewujudkan bank syariah yang unggul dan tangguh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kinerja *maqasid syariah* pada perbankan syariah di Indonesia. Indikator yang digunakan dalam mengukur GCG dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai komposit pada hasil *self assessment* laporan GCG bank syariah. Sedangkan kinerja keuangan dengan melihat ROA, kinerja *maqasid syariah* dengan indikator *Education Grant, Research, Training, Publicity, Fair Returns, Functional Distribution, Interest Free Product, Profit Ratio, Personal Income*, serta *Investment Ratios in Real Sector*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang menerbitkan laporan GCG dan laporan tahunan dari tahun 2011-2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah *purposive sampling*. Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variable GCG menunjukkan *p-value* $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang negatif sebesar $-3,617$. Sehingga nilai komposit GCG mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia tahun 2011-2017. Sedangkan hipotesis kedua, menduga bahwa variabel GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah* ditolak karena berdasarkan signifikansi uji t menunjukkan *p-value* $0,9020 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi $-0,005$. Sehingga variabel GCG mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

SUMMARY

Islamic Bank is an institution that acts as a financial intermediary, has the main task of collecting funds from the community and then channeling it back to the community in the form of financing. Given the importance of the function and role of Islamic banking in Indonesia, Islamic banks need to improve their performance in order to create an efficient banking system with sharia principles. One indicator that can be used to see bank financial performance is through bank profitability. Regarding the profitability of Islamic banks, Ismail (2010: 209) argues that even though Islamic banks have the main objective in the form of falah oriented (world prosperity and hereafter happiness), Islamic banks still cannot be separated from the purpose of profitability. This is to maintain the stability and resilience of the institution as required by PBI Number 9/1 / PBI / 2007 concerning the Soundness of Sharia Commercial Banks that have a good level of health. But, basically, the basic indicators of banking performance measurement using financial ratios have many weaknesses. If the performance of Islamic banking and conventional banking is measured using the same indicators, there will be inappropriate values. This is because Islamic banking has a wider measurement object than conventional banking.

Maqasid shariah performance is a performance measurement tool that is in accordance with the principles and objectives of sharia which can provide an evaluation of the extent to which Islamic banking has fulfilled the stated sharia objectives. This performance is measured based on the fulfillment of the aspects of maqasid shariah (Mohammed, Razak, Omar and Taib, 2008). Maqasid shariah-based Islamic bank performance measurement is a process to determine whether Islamic banks can achieve the objectives of Islamic banks derived from maqasid shariah. With the existence of this index maqasid, it can be seen that the role of Islamic banking in creating benefits is so far, so that with this index the regulator can control Islamic banking activities so that they do not only pursue profit but also pay attention to the benefits in it. Not only that, through the Maqasid index the community also has a reference to decide on Islamic banks where they will place their funds.

Companies need good governance to be able to maintain and improve their performance, minimize risks, and protect the interests of their stakeholders. Sutedi (2011: 14) explains that in order to understand Corporate Governance, the closest path is to understand agency theory. This theory provides analytical

insights to be able to assess the impact of agent relations with the principal or principal with the principal. GCG implementation in Islamic banks is very important because Islamic banks are banks that use the principle of profit loss sharing, GCG can anticipate various types of risks, both financial and reputation risk, also an important pillar that must be applied to create a superior and resilient Islamic bank.

This study aims to determine the effect of good corporate governance on the financial performance and performance of maqasid syariah in Islamic banking in Indonesia. The indicator used in measuring GCG in this study is to look at the composite value on the results of the Islamic bank GCG report self assessment. While financial performance by looking at ROA, maqasid syariah performance with indicators of Education Grant, Research, Training, Publicity, Fair Returns, Functional Distribution, Interest Free Products, Profit Ratio, Personal Income, and Investment Ratios in Real Sector.

The population in this study are all Islamic banks that publish GCG reports and annual reports from 2011-2017. The technique of determining the sample used in this study was purposive sampling. The first hypothesis test shows that the GCG variable shows $p\text{-value } 0.0000 < 0.05$ with a negative regression coefficient of -3.617. So that the composite value of GCG has a negative and significant effect on financial performance in Islamic banks in Indonesia in 2011-2017. While the second hypothesis, predicts that the GCG variable has a significant effect on maqasid syariah performance is rejected because it is based on the significance of the t test showing $p\text{-value } 0.9020 > 0.05$ with a regression coefficient value of -0.005. So that the GCG variable has a negative and not significant effect on the performance of maqasid syariah in Islamic banks in Indonesia in 2011-2017.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan kinerja *maqashid syariah* pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi sekaligus sampel yang digunakan adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2011-2017 yang mempublikasikan laporan tahunan serta laporan GCGnya.

Jenis data penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan GCG perbankan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dan kinerja *maqashid syariah* sebagai variabel dependen dan *good corporate governance* sebagai variabel independennya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara parsial, variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *good corporate governance* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Kata Kunci: GCG, Kinerja Keuangan, ROA, Kinerja Maqashid Syariah, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance on the financial performance and also performance of maqashid sharia in Islamic banking in Indonesia. The population as well as the sample used are all Islamic banks in Indonesia that were established from 2011-2017 which publish annual reports and their GCG reports.

The type of data of this research is quantitative research that uses secondary data derived from annual reports and GCG reports that have been published by Bank Indonesia. The analytical method used is panel data regression analysis with a significance level of 5%. This study uses financial and maqashid sharia performance as the dependent variable and good corporate governance as its independent variable.

Based on the results of the research that has been conducted, it was found that partially, the variables of good corporate governance have a negative and significant effect on financial performance. While the variables of good corporate governance have a negative effect and insignificant towards the performance of maqashid sharia.

Keywords: GCG, Financial Performance, ROA, Maqashid Syariah Performance, Islamic Bank.

ذملل ص

بهدفة هذه لادسارفة للفرصة أةلفهر دةللمومفة دةللمهفة لرشلمفة لعمى أةلءاء للمالى أوءاء اقمصد ارشلمفة بفة أةلعمال للمصد فرفة إلا سلمهفة نى أبو دنهلمى. ذاكسلا وءةفة وءةءل للمهفة للمصد بءم به جمومى للمصدرفى ارشلمفة نى أبو دنهلمى لىفى أنشءه بفة سنة 1122 - 1122 وابل ءل منشر الهقرى را سلمانوى وبصاقرى GCG الاءصفة بها

ونعم للبدن بفة هذا للبدن وه للبدن لللرم لظى سىءءم بى انصافنوفة سمفةءم لقرى را سلمانوفة وبصاقرى GCG للمصد فرفة لىفى ه المرشمن من نبل للمصدرفى الإلو دنهلمه. الءهفة ابءة للمصد بءم به لىءل را سءنا لىفى انصافنوفة عم سموى لاءة 5%. مءءم هذه الءراسة عمى أءاء للمائل وأءاء أهءافه الرشلمفة لعمهفة لة اءللمهفة وءوللمهفة ارشلمناص دءاهء للمصدرفى للمصدرفى وبنءاء عمى نءاهج الءءء الءى أءرى. نءء وءء أن مءءمراء الءوللمهفة الءهفة نءا أءرفء بشكل سالى وهما عمى أةلءاء للمالى. بفةءن أن مءءمراء الءوللمهفة دءاهء ءالمن لها مءفر لسببى لوىس ما ه لعمى أءاء اقمصد ارشلمفة.

الالمءء الروى سمهفة: GCG، أءاء الرشلمفة لعم، ROA، أءاء مرق صاءة عم برشلاء، لىفى الرشلمفة